



Implikasi Tingkat Kredit Bermasalah dan Tingkat Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Indonesia

Evi Fitri Lestari, Novi Permata Indah²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 11 November 2023
Revised: 16 November 2023
Accepted: 24 November 2023

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kredit bermasalah dan tingkat efisiensi terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. Tingkat kredit bermasalah diprosikan dengan Non Performing Loan (NPL) dan tingkat efisiensi diprosikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa kredit bermasalah dan tingkat efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kredit bermasalah dan tingkat efisiensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Keywords: Bank BUMN, NPL, BOPO, ROA

(*) Corresponding Author: eviflestari9@gmail.com

How to Cite: Lestari, E., & Indah, N. (2023). Implikasi Tingkat Kredit Bermasalah dan Tingkat Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 1024-1032. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10677431>

PENDAHULUAN

Perbankan menjadi salah satu sektor yang penting dalam perekonomian sebuah negara. Bank yang dikelola oleh BUMN memiliki peran besar untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Jasa kredit adalah salah satu sumber padapatan terbesar bank dibandingkan sumber lainnya, tetapi kredit juga menjadi penyebab masalah utama bank karena debitur tidak mampu melunasi kewajibannya, sehingga kondisi keuangan bank terganggu.

Bank mempunyai risiko kredit yang tinggi, dalam menyalurkan dana kredit bank harus bisa menghadapi hal tersebut yang menyebabkan kredit tersebut menjadi bermasalah. Risiko kredit merupakan risiko gagalnya nasabah dalam membayar kewajibannya pada bank sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui bersama (Yulianah & Seno Aji, 2021). Kredit bermasalah menjadi tantangan besar bagi sektor perbankan, karena dapat mengurangi profitabilitas bank dan kerap membuat bank tidak dapat menyalurkan dananya kepada debitur, sehingga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Selain NPL, BOPO juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO dipakai untuk mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam kinerjanya (Prayoga et al., 2022). Semakin rendah nilai BOPO artinya bank semakin efisien dalam kinerjanya dan sebaliknya. Karena selain kredit bermasalah (NPL), tingkat efisiensi (BOPO) yang tinggi juga bisa mengurangi profitabilitas bank.

Kondisi pada industri perbankan terkini dapat dilihat bahwa terdapat beberapa bank yang belum memaksimalkan kinerjanya dalam menghasilkan profitabilitas. Hal ini dikarenakan pada tahun 2019 adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan tidak stabilnya kondisi ekonomi dan keuangan di seluruh dunia dan tingkat risiko kredit serta efisiensi bank menjadi meningkat serta mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh NPL dan BOPO Terhadap ROA pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat efisiensi secara simultan terhadap profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
4. Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah dan tingkat efisiensi terhadap profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka yang diperoleh dari web resmi bank BUMN. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang berjumlah 5 bank. Untuk penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu oleh peneliti. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan triwulan secara rutin selama lima tahun yaitu 2018-2022. Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Prediksi nilai profitabilitas bank BUMN berdasarkan variabel independen yang mempengaruhinya mengikuti persamaan berikut:

$$ROA = a + \beta_1 NPL + \beta_2 BOPO + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian kecocokan model regresi linear berganda dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi menunjukkan hasil bahwa seluruh asumsi klasik untuk model regresi terpenuhi. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Hasil Uji Nomralitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35461406
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	9.206	.302				30.515
NPL	-.179	.080	-.123	-2.241	.028	.514	1.947
BOPO	-.085	.005	-.849	-15.535	.000	.514	1.947
a. Dependent Variable: ROA							

Tabel 3

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.190	.153		1.245	.217
NPL	.048	.040	.189	1.201	.234
BOPO	-.002	.003	-.131	-.829	.410
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Tabel 4

Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.937 ^a	.878	.874	.36689	2.114
a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL					
b. Dependent Variable: ROA					

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.075	.300		30.229	.000
PL	-.179	.082	-.122	2.183	.032
BOPO	-.083	.005	-.847	15.122	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$ROA = 9,075 - 0,179 NPL - 0,083 BOPO + e$$

Kredit Bermasalah

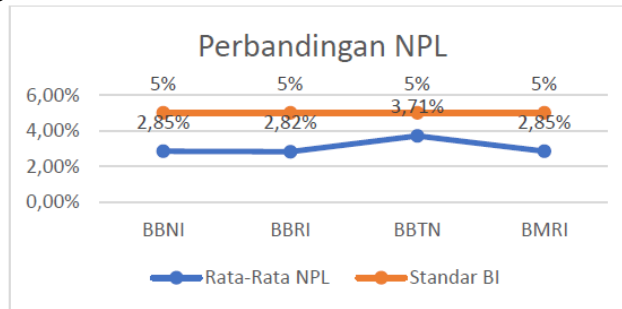
Pada dasarnya *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan standar kinerja bank. Rasio yang tinggi berarti bahwa bank berada pada risiko kerugian yang lebih besar jika tidak mengembalikan jumlah pinjaman yang terhutang, sedangkan rasio yang kecil berarti bahwa pinjaman yang diberikan memiliki risiko yang rendah bagi bank. Pertumbuhan NPL melibatkan perlunya ketentuan karena menurunkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi proporsi kredit bank maka semakin besar kemungkinan bank mengalami krisis keuangan dan sebaliknya.

Berikut merupakan output kredit bermasalah pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan nilai standar Bank Indonesia kurang dari 5% (<5%):

Tabel 6
Perbandingan Kredit Bermasalah

NO	Kode Bank	Rata-Rata	Standar Bank Indonesia
1	BBNI	2.85%	5%
2	BBRI	2.82%	5%
3	BBTN	3.71%	5%
4	BMRI	2.85%	5%

Tabel 6 di atas merupakan nilai rasio kredit bermasalah/*Non Performing Loan* (NPL) bank BUMN pada periode 2018-2022 yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan tabel tersebut rata-rata nilai NPL berada dibawah standar nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), untuk lebih detail nya peneliti sajikan dalam bentuk grafik pada gambar berikut:



Gambar 1

Grafik Perbandingan Kredit Bermasalah

Berdasarkan data tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh bank BUMN periode 2018-2022 yang menjadi objek peneliti memiliki nilai rata-rata kredit bermasalah (NPL) di bawah nilai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Hal tersebut menunjukkan situasi yang baik, karena nilai kredit bermasalah (NPL) pada bank BUMN periode 2018-2022 masih di bawah nilai standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan demikian diharapkan bank BUMN dapat terus mempertahankan kinerjanya untuk menjaga tingkat kredit bermasalah (NPL) agar tetap dibawah standar aturan Bank Indonesia.

Tingkat Efisiensi

Rasio BOPO merupakan ukuran profitabilitas yang bisa disebut juga sebagai rasio efisiensi yang menunjukkan kinerja bank dalam memanfaatkan dan mengelola semua faktor produksinya secara efisien dan tepat sasaran. Jika tingkat rasio BOPO rendah maka bank dapat meminimalkan resiko operasional yang dihasilkan dari besarnya nilai pendapatan operasional.

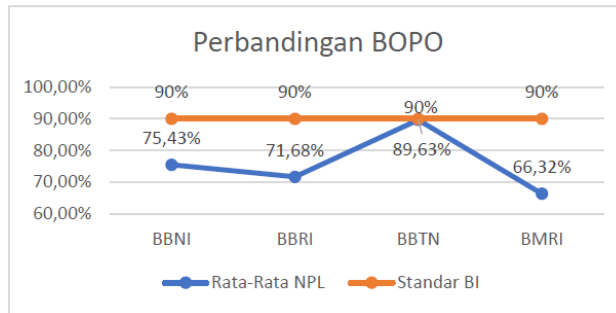
Berikut merupakan data hasil BOPO bank BUMN pada periode 2018-2022 dengan batas maksimum sebesar 90%:

Tabel 7

Perbandingan Tingkat Efisiensi (BOPO)

NO	Kode Bank	Rata-Rata	Standar Bank Indonesia
1	BBNI	75.43%	90%
2	BBRI	71.68%	90%
3	BBTN	89.63%	90%
4	BMRI	66.32%	90%

Tabel 7 di atas merupakan hasil nilai rasio BOPO bank BUMN periode 2018-2022 yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata BOPO berada dibawah batas maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Perbandingan BOPO

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa seluruh bank BUMN periode 2018-2022 yang menjadi objek penelitian memiliki nilai rata-rata BOPO dibawah batas maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia. Hal tersebut menunjukkan situasi yang cukup baik karena seluruh objek penelitian memiliki nilai rata-rata dibawah standar maksimum BI. Namun nilai rata-rata pada bank BTN hampir mendekati nilai batas maksimum sebesar 89.63. Maka hal tersebut menyebabkan bank BTN bekerja lebih keras untuk lebih menurunkan tingkat rasio BOPO dibandingkan dengan ketiga bank lainnya. Jika semakin tinggi BOPO memperlihatkan minimnya keahlian bank dalam mengendalikan operasionalnya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah rasio yang mengukur serta menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Berikut merupakan data hasil profitabilitas bank BUMN pada periode 2018-2022:

Tabel 8

Rata-rata ROA Bank BUMN periode 2018-2022

NO	Kode Bank	Rata-Rata
1	BBNI	2.10%
2	BBRI	3.13%
3	BBTN	0.89%
4	BMRI	2.86%

Untuk dapat melihat nilai tersebut dalam keadaan sehat atau tidak profitabilitas memiliki beberapa kriteria. Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai rata-rata bank BNI, BRI serta bank Mandiri memiliki nilai rata-rata lebih dari 1.450% (>1.450%), artinya keadaan bank tersebut dalam keadaan sangat sehat dikarenakan memiliki nilai ROA lebih dari 1.450%. Sedangkan nilai rata-rata bank BTN kurang dari 1.25% (<1.25%) yang artinya keadaan bank tersebut cukup sehat. Makah hal ini menunjukkan bahwa seluruh bank dalam keadaan yang baik karena memiliki nilai lebih dari 0.5% (>0.5%).

Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank BUMN

Berdasarkan hasil pengujian Uji t, variabel kredit bermasalah yang diprosikan dengan variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.32 < 0.05 dan nilai t-hitung 2.183 > t-tabel 1.66488. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

profitabilitas. Serta didapat kesimpulan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan H1 diterima dan H0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ida Ayu Sinda Dewi & I Made Hedy Wartana (2021) dan Ivan Krisna Aji & Gusganda Suria Manda (2021) yang menyebutkan kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut (Aji & Manda, 2018) sebelum menyalurkan kredit untuk meminimalkan risiko kredit, bank harus mengumpulkan informasi yang jelas mengenai debitur. Karena jika tingkat kredit bermasalah tinggi maka akan semakin buruk kualitas dari kredit bank. Sehingga kinerja bank kurang maksimal dalam menghasilkan profitabilitas.

Berdasarkan dari hasil penelitian, kredit bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, artinya jika semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka semakin rendah juga profitabilitas.

Pengaruh Tingkat Efisiensi terhadap Profitabilitas Bank BUMN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Uji t, variabel tingkat efisiensi memiliki hasil nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t-hitung $15.122 > t$ -tabel 1.66488 . Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial tingkat efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan H0 ditolak dan H2 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yulianah & Tony seno Aji (2021) yang menunjukkan bahwa variabel BOPO mempengaruhi ROA secara negatif. Serta penelitian yang dilakukan oleh Renal Adi Prayoga dkk (2022), yang menyebutkan bahwa menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan namun negatif terhadap profitabilitas. Maka dapat diketahui bahwa tingkatan bank dalam kegiatan operasinya, berpengaruh kedalam pendapatan yang diperoleh bank.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas, artinya jika semakin tinggi BOPO memperlihatkan minimnya keahlian bank dalam mengendalikan operasionalnya.

Pengaruh Kredit Bermasalah dan Tingkat Efisiensi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji F, kredit bermasalah yang diukur menggunakan rasio NPL dan tingkat efisiensi yang diukur dengan rasio BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ serta F-hitung $276.113 > F$ -tabel 3.113 . Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kredit bermasalah dan tingkat efisiensi bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak. Artinya, secara simultan kredit bermasalah dan tingkat efisiensi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Renal Adi Prayoga dkk (2022) dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam peneliti sebelumnya yaitu kredit bermasalah dan tingkat efisiensi secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel yang digunakan secara simultan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kondisi profitabilitas. Ketika kredit bermasalah dan tingkat efisiensi berubah baik itu meningkat atau menurun, maka akan mempengaruhi profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Rasio kredit bermasalah yang diukur menggunakan rasio NPL menunjukkan bahwa seluruh bank BUMN periode 2018-2022 yang menjadi objek peneliti memiliki nilai rata-rata kredit bermasalah (NPL) di bawah nilai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Rasio tingkat efisiensi yang diukur menggunakan rasio BOPO menunjukkan bahwa nilai rata-rata BOPO dibawah batas maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia. Hal tersebut menunjukkan situasi operasional bank BUMN yang cukup baik. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA menunjukkan keadaan profitabilitas seluruh bank BUMN dalam keadaan sehat. Kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Tingkat efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Kredit bermasalah dan tingkat efisiensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

SARAN

Perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meminimalisir resiko kredit dengan lebih meningkatkan pengawasan terhadap kredit dengan prinsip kehati-hatian agar penyaluran kredit bisa lebih selektif untuk mengasalkan calon debitur yang berkualitas serta menguntungkan. Manajemen pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bisa lebih mampu meningkatkan kinerja operasionalnya agar tingkat efisiensi penggunaan dalam biaya operasionalnya bisa menurunkan persentase rasio BOPO agar memperoleh laba yang lebih maksimal. Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus meningkatkan serta menjaga tingkat kesehatan bank dengan baik agar terhindar dari krisis perbankan dan kepercayaan nasabah ataupun investor tetap terjaga, sehingga fungsi perbankan bisa berjalan dengan baik. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan periode penelitian yang lebih lama agar bisa melihat sejauh mana pengaruh yang dihasilkan. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah atau menggunakan variabel-variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan bank konvensional lainnya diluar dari bank BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jorjoga, V. K., & Murdayanti, Y. (2015). *Pengaruh biaya operasional dengan pendapatan operasional (bopo) dan dana pihak ketiga terhadap return on asset (roa) pada bank perkreditan rakyat*. 10(1), 1–27.
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333->

[342](#)

- OJK. (2016). *Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*.
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/LiterasiPerguruanTinggi/assets/pdf/Buku2-Perbankan.pdf>
- Prayoga, R. A., Supriyadi, D., & Nurhasanah, N. (2022). Pengaruh biaya operasional pendapatan operasional,. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1122–1137.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (9th ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yulianah, & Seno Aji, T. (2021). *Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia*.
<http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/bisei>